BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

A.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" seseorang, hal ini terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba.

Menurut Rogers (1974), dalam Notoatmodjo (2010) mengatakan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni :

1. *Awarness* (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
2. *Interest* (merasa tertarik), yakni orang yang mulai tertarik pada stimulus (objek) tersebut. Disini sikap terhadap suatu objek mulai timbul.
3. *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4. *Trial*, orang yang mulai mencoba perilaku baru.
5. *Adoption*, yakni subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam enam tingkat pengetahuan:

1. Tahu (*know*)

   Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*comprehension*)

   Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3. Aplikasi (*aplication*)

   Aplikasi diartikan apabila seseorang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang telah diketahui tersebut pada situasi yang sebenarnya.

4. Analisis (*analysis*)

   Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan serta mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan atau mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5. Sintesis (*synthesis*)

   Sintesis menunjukan kepada suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

   Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan *justifikasi* atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri.

A.2 Sikap

Sikap merupakan suatu reaksi atau responden yang masih tertutup terhadap suatu objek. Sikap bukan merupakan tindakan karena itu tidak dapat langsung dilihat melainkan hanya dapat ditafsir terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Menurut Allport (1954) dalam Notoatmodjo (2010) sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu:

1. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berfikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

Tingkatan-tingkatan sikap ada empat, yaitu :

1. Menerima (*receiving*), yaitu bahwa seseorang mau menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
2. Menanggapi (*responding*), yaitu memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.
3. Menghadapi (*valuing*), yaitu subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus.
4. Bertanggung jawab (responsible), yaitu bertanggung jawab atas segala yang telah dipilih dengan segala resiko. Bertanggung jawab merupakan sikap yang paling tinggi.

   Sikap dapat diukur secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2010).

A.3 Tindakan

Menurut Notoatmodjo (2010) tindakan merupakan suatu perbuatan subjek terhadap objek. Dapat dikatakan tindakan merupakan tindak lanjut dari sikap. Suatu sikap tidak otomatis terwujud dari suatu tindakan baru, untuk mewujudkannya diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan yakni fasilitas dan dukungan dari pihak lain.

Tingkat-tingkat tindakan, yaitu :

1. Persepsi (*perception*), yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil. Ini merupakan tindakan tingkat pertama.

2. Respon Terpimpin (*Guided Respons*), yaitu dapat melakukan sesuatu dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh, ini merupakan indikator tindakan tingkat dua.
3. Mekanisme (*mechanism*), yaitu apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sudah merupakan kebiasaan maka dia sudah mencapai tindakan tingkat ketiga.
4. Adaptasi (*adaptation*), yaitu sesuatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

   Untuk mengukur perilaku dapt dilakukan dengn cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan melihat tindakan atau kegiatan responden, secara tidak langsung yaitu dengan melakukan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan responden dimasa lampau.

B. Kosmetik

Kosmetik berasal dari kata *kosmetikos* (Yunani) yang artinya keterampilan menghias, mengatur. Jadi, kosmetik pada dasarnya adalah campuran bahan yang diaplikasikan pada anggota tubuh bagian luar seperti epidermis kulit, kuku, rambut, bibir, gigi dan sebagainya dengan tujuan untuk menambah daya tarik, melindungi, memperbaiki sehingga penampilannya lebih cantik dari semula.

Dalam peraturan Menteri kesehatan RI No.445/MenKes/Permenkes/1998 tentang “Bahan, Zat warna, Substratum, Zat Pengawet dan Tabir Surya Pada Kosmetik” didefinisikan sebagai berikut :

“Kosmetik adalah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ kelamin bagian luar), gigi dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampakan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan, tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit”.

Sementara obat adalah bahan, ramuan, zat atau benda, formula yang digunakan untuk mencegah, mengobati suatu penyakit dan dapat memengaruhi struktur dan metabolisme tubuh. Dalam definisi kosmetik menurut peraturan

Menteri Kesehatan RI tersebut, yang dimaksud dengan " tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit " adalah bahwa sediaan yang ada seyogianya tidak mempengaruhi struktur dan faal kulit. Namun bila bahan suatu kosmetik adalah bahan kimia - meskipun berasal dari alam maka ia akan mempengaruhi struktur dan faal kulit dan akan memungkinkan terjadinya beberapa reaksi-reaksi serta perubahan pada struktur dan faal kulit. Tak ada bahan kimia yang tidak menimbulkan efek jika mengenai kulit (bersifat *indeferens*). Oleh karena itu Lobowe, seorang ilmuwan medis, menciptakan istilah *cosmedics*, yang merupakan gabungan kosmetik dan obat yang dapat mempengaruhi faal kulit secara positif, namun bukan obat, Istilah *cosmedics* kemudian diubah oleh Faust menjadi *medicated cosmetics* di tahun 1982 (Muliyawan, D. dan Neti S. 2013).

C. Krim Pemutih Wajah

Krim Pemutih wajah adalah produk yang mengandung bahan aktif yang dapat menekan atau menghambat melanin yang sudah terbentuk, sehingga akan memberikan warna kulit yang lebih putih. Banyak iklan kecantikan yang menawarkan krim pemutih wajah, yang membuat masyarakat merasa bahwa kecantikan identik dengan kulit wajah putih. Dengan demikian saat ini ada anggapan bahwa putih berarti lebih cantik atau lebih tampan. Tampil cantik menjadi segala-galanya bagi kebanyakan kaum perempuan, dan keinginan itu kini kian mudah, seiring kemajuan teknologi yang menawarkan berbagai cara mempercantik diri, mulai dari perawatan sendiri hingga perawatan di klinik perawatan kecantikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa 55% dari 85% wanita Indonesia yang berkulit gelap ingin agar kulitnya menjadi lebih putih. Bagi yang berkulit hitam atau sawo matang kini dapat lebih putih. Namun setiap pilihan ada risikonya, karena berbagai bahan untuk kecantikan itu, justru dibuat dari bahan kimia yang mengandung racun (BPOM, 2007).

Krim pemutih merupakan campuran bahan kimia yang bertujuan memucatkan noda hitam (cokelat) pada kulit. Dalam jangka waktu lama krim tersebut dapat menghilangkan atau mengurangi hiperpigmentasi pada kulit. Namun, penggunaan yang terus-menerus justru akan menimbulkan pigmentasi dengan efek permanen.

Krim Pemutih wajah atau *whitening* merupakan produk kosmetik yang biasanya disukai pemakai kosmetik di daerah Asia dan sekitarnya. Kebanyakan populasi di Asia memiliki kulit yang berpigmen dibandingkan dengan populasi Eropa dan Amerika. Warna kulit dipengaruhi oleh pigmen yang disebut melanin. Produksi melanin ini dipengaruhi beberapa faktor yang meliputi ras, faktor genetik dan hormonal serta paparan sinar matahari terhadap kulit.

Pigmen melanin berfungsi untuk melindungi kulit kita terhadap pengaruh sinar matahari. Akan tetapi pada orang yang memiliki kulit yang lebih putih kadar pigmen ini lebih rendah sehingga paparan sinar matahari yang berulang akan menimbulkan kerusakan tekstur kulit atau menimbulkan daerah yang lebih gelap dari pada daerah lainnya. Hal ini dikarenakan tidak meratanya penyebaran pigmen melanin. Warna kulitpun terlihat tidak merata dan tidak satu warna. Di sinilah kita memerlukan pemutih untuk meratakan warna pada kulit agar terlihat seragam. Selain itu pemutih dapat pula meningkatkan kecerahan dan kesegaran warna kulit itu sendiri (Prianto, 2014).

C.1 Cara kerja Krim Pemutih Wajah

Cara kerja krim pemutih antara lain:

1. Menghambat produksi melanin.
2. Mengurangi jumlah melanin yang sudah terbentuk dalam melanosit.
3. Merangsang ekskresi melanin.
4. Menghambat enzim *tyrosinase*.
5. Memutus rantai oksidasi (Djajadisastra, J. 2003).

C.2 Bahan Aktif Krim Pemutih Wajah

1. Bahan berisiko:
   a. Merkuri

      Merkuri adalah unsur yang mempunyai nomor atom 80 dengan berat molekul relatif 200,59. Merkuri diberikan simbol kimia Hg yang berasal dari bahasa Yunani *hydragyricum* yang berarti cairan berwarna perak. Merkuri dapat digolongkan sebagai merkuri anorganik dan merkuri organik. Dalam krim kosmetik biasanya digunakan merkuri anorganik, yaitu HgCl2 yang memiliki sifat sangat larut dalam air dan sangat toksik. Sebaliknya HgCl tidak larut dan kurang toksik. Kosmetik yang mengandung merkuri ini

dapat terserap oleh kulit dan masuk ke dalam tubuh. Merkuri ini akan mudah sekali terikat dengan protein dan enzim yang ada di dalam tubuh, karena protein dan enzim tubuh memiliki grup thiol, sehingga merkuri tersebut akan mengkontaminasi tubuh dan menyebabkan berbagai macam penyakit (Gianti. 2013). Merkuri (Hg) / air raksa termasuk logam berat berbahaya. Dalam konsentrasi kecilpun dapat menimbulkan racun. Merkuri pada kosmetik digunakan untuk memucatkan flek. Flek jadi putih pucat sehingga flek kelihatan pudar (flek tersebut tidak dapat hilang, bahkan akan lebih melebar) otomatis kulit wajah akan cepat menjadi putih, tapi pucat (tidak normal). Jika produk kosmetik tersebut tidak dipakai lagi, flek akan tampak lagi bahkan melebar bertambah parah. Kulitpun akan menjadi bertambah gelap kusam (ketergantungan).

Efek samping dari merkuri antara lain:

1. Perubahan warna kulit yang akhirnya menyebabkan timbulnya bintik-bintik hitam pada wajah.
2. Flek menjadi lebih gelap kebiruan.
3. Kulit menjadi tipis.
4. Alergi dan iritasi kulit.
5. Pemakaian dengan dosis tinggi dapat menyebabkan kerusakan otak secara permanen, gagal ginjal yang sangat parah yang berakibat kematian dan gangguan perkembangan janin yang berakibat keguguran dan mandul.
6. pemakaian jangka pendek dalam dosis tinggi juga dapat menyebabkan muntah-muntah, diare dan kerusakan paru-paru serta merupakan zat karsinogenik penyebab kanker.

   Sifat toksik senyawa merkuri dapat terjadi, karena merkuri mudah diserap oleh kulit yang terluka (termasuk pada kejadian pengelupasan epidermis kulit akibat penggunaan merkuri) (BPOM, 2008).

Cara UJi

Reaksi Identifikasi Menurut PPOM 2000:

1. Sejumlah 1 ml larutan uji di tambahkan satu tetes larutan kalium iodida 0,5 N dengan perlahan melalui dinding tabung. Terbentuk endapan warna merah jingga.

   Persamaan reaksi : $Hg^{2+} + 2KI \rightarrow HgI_2\downarrow + 2K^+$

   Merah jingga

2. Batang tembaga yang terlebih dahulu diamplas hingga mengkilap di celupkan ke dalam larutan uji untuk beberapa saat. Terbentuk lapisan berwarna abu-abu mengkilap pada batang tembaga, yang akan lebih jelas terlihat jika digosok dengan kertas saring dan hilang jika batang tembaga tersebut dipanaskan pada nyala api.

   Persamaan reaksi $Cu + Hg^{2+} \rightarrow Cu^{2+} + Hg\downarrow$

   Abu-abu

Reaksi identifikasi menurut Vogel edisi V:

1. Sejumlah larutan uji ditambah larutan amonia terbentuk endapan putih.

   Persamaan reaksi : $Hg^{2+} + 2NH_4OH \rightarrow Hg(OH)_2\downarrow + 2NH_4^+$

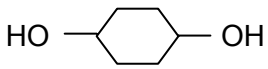
   Putih

2. Sejumlah larutan uji ditambah natrium sulfida dalam suasana netral, terbentuk endapan hitam.

   Persamaan reaksi : $Hg^{2+} + Na_2S \rightarrow HgS\downarrow + 2Na^+$

   Hitam

b. Hidrokuinon



Rumus Kimia : $C_6H_6O_2$

BM : 110,11

Persyaratan Kadar : Bahan baku hidrokuinon mengandung tidak kurang dari 99% dan tidak lebih dari 10,5% $C_6H_4(OH)_2$ dihitung terhadap zat anhidrat.

Pemerian : Berbentuk jarum halus, putih, mudah menjadi gelap dengan adanya paparan cahaya dan udara

Kelarutan : Mudah larut dalam air, alkohol dan eter (Depkes, 1995).

Food and Drug Administration (FDA) atau Badan POM milik Amerika Serikat menyatakan bahwa produk pemutih yang dijual bebas dipasaran hanya boleh mengandung kadar hidrokinon maksimal hingga 2%. Sementara jika produk ini diresepkan dokter spesialis kulit maksimal hanya boleh mengandung 4% hidrokinon. Hidrokinon termasuk obat keras yang hanya dapat digunakan berdasarkan resep dokter. Bahaya pemakaian obat keras ini tanpa pengawasan dokter dapat menyebabkan iritasi kulit, kulit menjadi merah dan rasa terbakar juga dapat menyebabkan kelainan pada ginjal (*nephropathy*), kanker darah *(leukemia*) dan kanker sel hati (*hepatocelluler adenoma*), selain itu penggunaan hidrokinon yang berlebihan dapat menyebabkan *oochronosis* terhadap orang berkulit gelap. *Oochronosis* adalah kulit berbintil seperti pasir dan berwarna coklat kebiruan. Penderita *oochronosi*s akan merasa kulit seperti terbakar dan gatal (BPOM, 2008).

Mengingat bahaya yang ditimbulkan dari penggunaan hidrokuinon dan sejalan dengan harmonisasi ASEAN dibidang kosmetik, terhitung tanggal 1 januari 2008 mulai diberlakukan ASEAN Cosmetic Directive (ACD), dimana penggunaan hidrokuinon dilarang untuk penggunaan kosmetik kecuali untuk sediaan pewarna rambut dengan kadar 0,3% (BPOM, 2007).

Cara Uji

1. Sejumlah larutan uji ditambah floroglusin 1% menghasilkan warna coklat tua.
2. Dengan reaksi warna (Moffat 2004 dalam Sarah W. 2014)
   Diambil sedikit sampel lalu diletakkan pada plat tetes. Masing-masing sampel direaksikan dengan $FeCl_3$, *reagen benedict* dan o-fenantrolin. Hasil identifikasi positif apabila dengan $FeCl_3$ menghasilkan warna hijau, dengan *reagen benedict*

akan menghasilkan warna merah dan dengan o-fenantrolin akan terbentuk kompleks merah.

3. Prosedur analisis secara titrasi redoks:

   Timbang seksama sampel sebanyak 250mg, larutkan dalam campuran 100 ml air dan 10 ml asam sulfat 0,1 , tambahkan 3 tetes difenilamin dan titrasi dengan serium IV sulfat 0,1 N hingga warna merah lembayung. Lakukan penetapan blanko dengan 1 ml serium IV sulfat 0,1 N setara dengan 5,506 mg $C_6H_6O_2$ (Depkes, 1995).

c. Kortikosteroid

   Jika terus menerus menggunakan krim yang mengandung kortikosteroid biasanya akan mangakibatkan :

   1. Penipisan kulit.
   2. Pengembangan pembuluh darah di kulit.
   3. Mudah memar.
   4. Sensitif terhadap sinar matahari dan hilangnya pigmentasi kulit sehingga putihnya menjadi putih pucat seperti mayat.
   5. Telangiektasis yaitu pembuluh darah kapiler nampak pada permukaan kulit akibat tipisnya lapisan kulit.
   6. Jerawat.
   7. Memperlambat penyembuhan luka.

d. Asam Retinoat

   Asam retinoat adalah sebuah retinoid aktif turunan vitamin A dalam bentuk asam yang dibentuk dari *all-trans* retinol (retinoid dalam bentuk alkohol). Asam retinoat juga dikenal dengan sebutan tretinoin (*all-trans-retinoic acid*).

   Bahaya penggunaan asam retinoat diantaranya:

   1. Potensi sebagai iritan.
   2. Potensi sebagai zat *karsinogen* (menyebabkan kanker).
   3. Potensi sebagai zat *teratogen* (menyebabkan cacat janin) (Djajadisastra, J. 2003).

   Asam retinoat hanya dapat digunakan di bawah pengawasan dokter sehingga hanya bisa dibeli dengan resep dokter (BPOM, 2011).

2. Bahan yang aman:
   a. Ascorbic Acid (Vitmin C) dan derivate

      Merupakan antioksidan kuat, dapat menekan reaksi oksidasi dalam sintesa melanin juga berperan dalam menstimulant pembentukan jaringan kolagen kulit.

   b. Kojic Acid

      Kojic Acid atau asam kojat, memiliki nama kimia 5-hydroxy-2-hydroxymethyl-4-pyrone. Asam kojic digunakan sebagai bahan pemutih pada kosmetik dengan konsentrasi maksimum 1%. Asam ini adalah metabolit jamur yang biasa diproduksi oleh spesies *Aspergillus, Acetobacter,* dan *Penicillium.* Awalnya ditemukan di Jepang pada tahun 1990-an pada proses fermentasi beras, misalnya pada pembuatan sake. Asam ini memiliki banyak kegunaan, tidak hanya pada produk kecantikan, tetapi juga digunakan dalam masakan Jepang.

      Asam kojic bekerja menghambat melanosit dengan cara mengganggu pengambilan oksigen yang diperlukan untuk proses "pencoklatan" secara enzimatik.

      Selain krim, kojic acid juga dapat dijumpai dalam bentuk sabun dan sediaan injeksi.

   c. Arbutin

      Arbutin bekerja menghambat aktifitas *tyrosinase* lebih kuat dari hidrokuinon, melalui persaingan dengan DOPA pada rangkaian pembentukan melanin. Arbutin tidak menimbulkan efek toksik.

   d. Licorice Extract

      Bekerja dengan menghambat enzim *tyrosinase*, sehinga mengurangi terbentuknya melanin.

   e. Chamomile Extract

      Bekerja dengan menghambat melanogenesis karena pengaruh ultraviolet matahari.

   f. Antipollon

      Antipollon adalah aluminium silikat yang memiliki daya untuk menyerap melanin. Penampilan halus pasir bubuk putih; tidak berbau atau hampir tidak berbau, larut dalam air dan etanol.

Antipollon bekerja tidak hanya menyerap dan membuang kelebihan melanin, tetapi juga sama sekali tidak ada efek samping. Antipollon dirancang untuk memiliki afinitas tinggi dan efisiensi dalam menangkap melanin, sehingga mudah dimasukkan ke dalam kosmetik. Konsentrasi berkisar antara 1,0 dan 4,0 % dalam krim, *lotion* dan suspensi berair. Dalam kombinasi dengan *lighteners* lainnya dapat digunakan 0,5 %.

Catatan: harus menghindari penggunaan asam lemak dalam formulasi. Persiapan pH antara 4 dan 10 dengan mempertimbangkan stabilitas antipollon

Penyimpanan: Dalam wadah tertutup rapat, jauh dari panas dan kelembaban (Ricardo, A).

g. Mulberry Extract

Extract ini diperoleh dari akar paper mulberry, mengandung *oxyresveratrol* sebagai komponen aktif. Bekerja menghambat aktifitas *tyrosinase*.

h. Green Tea Extract

Bekerja menghambat pelepasan *melanosme* dari *melanosit* ke *keratinosit* dan mengurangi aktifitas *tyrosinase*.

i. Kombinasi Bearberry Extract, Grapefruit Extract dan Rice Extract

Kombinasi ini akan menghasilkan kulit yang putih, cerah, lebih halus dan lebih lembab (Djajadisastra, J. 2003).

C.3 Efek Samping Krim Pemutih Wajah

Efek samping dari bahan-bahan aktif krim pemutih wajah antara lain:

1. Kemerahan pada kulit
2. Iritasi
3. Eritema
4. Alergi kulit
5. Telangiectosis
6. Kulit menipis (Djajadisastra, J. 2003).

D. **Cara Bijak Menggunakan Krim Pemutih Wajah**

Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain :

1. Cermat dalam memilih dan membeli krim pemutih wajah sesuai kebutuhan.

   Tidak mudah terbujuk iklan atau promosi yang berlebihan. Pilihlah krim pemutih wajah yang sesuai fungsi, tujuan dan manfaatnya serta pertimbangkan untung-ruginya.
2. Cermat dalam menggunakan krim pemutih wajah.

   Memperhatikan dengan baik kegunaan dan cara penggunaan produk. Jika konsumen sedang hamil, konsultasikan pemilihan krim pemutih wajah yang aman ke dokter kandungan atau dokter kulit. Sebelum menggunakannya, sebaiknya lakukan dahulu uji kepekaan krim pemutih wajah yang akan dipakai. Jangan gunakan krim pemutih wajah milik orang lain, yang belum tentu cocok dengan jenis kulit kita. Simpan krim pemutih wajah dengan baik. Bila timbul iritasi atau efek samping lainnya, segera hentikan penggunaanya. Konsultasikan ke dokter kulit bila efek samping yang terjadi semakin parah.
3. Cermat membaca informasi yang tercantum pada label/kemasan krim pemutih wajah.

   Perhatikan kegunaan, komposisi, tanggal kedaluarsa atau peringatan lain (bila ada). Dianjurkan pula untuk bertanya lebih rinci guna mengetahui informasi lengkap mengenai krim pemutih wajah tersebut, termasuk status registrasi/notifikasinya di Badan POM. Untuk produk krim pemutih wajah yang teregistrasi produsen diwajibkan mencantumkan nomor izin edar. Sedangkan produk yang ternotifikasi pencantuman nomor notifikasi tidak diwajibkan, namun nama dan alamat produsen harus tercantum dengan jelas pada label. Daftar produk kosmetik yang ternotifikasi/teregistrasi oleh Badan POM dapat dicek melalui website Badan POM yaitu http://www.pom.go.id (BPOM, 2011).

E. Penjualan Krim Pemutih wajah Secara *Online*

Toko online memang memiliki prospek ke depan yang sangat bagus, karena toko *online* jauh lebih unggul dibandingkan dengan toko *offline*. Selain itu, seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih ini membuat para peselancar dunia maya benar-benar mencari celah sekecil apapun untuk mendapat keuntungan melalui perkembangan tersebut (Hilmi, M. 2015).

E.1 Keuntungan Belanja *Online*

Belanja *online* memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

a. Waktu *fleksibel*.

   Tidak perlu mendatangi sebuah toko untuk mencari barang yang diinginkan. Memilih dari satu toko ke toko lain, tentunya membutuhkan banyak waktu.

b. Banyak pilihan.

   Dengan menjamurnya toko *online* di Indonesia maupun luar negri, kita memiliki banyak sekali pilihan tentang barang yang kita inginkan. Bahkan biasanya, dalam satu toko *online* saja menawarkan beberapa produk.

c. Tidak tergesa-gesa.

   Pembeli dapat mencari barang yang diinginkan dengan santai sehingga memperkecil peluang untuk salah membeli barang dan menimbulkan penyesalan.

d. Mudah mendapatkan informasi mengenai promo dan diskon.

e. Proses belanja mudah, cukup memesan barang dan pembayaran biasanya dapat melalui internet/*mobile banking* atau ATM dan tinggal menunggu barang dikirim (Hilmi, M. 2015).

Online shop juga memiliki beberapa keutungan bagi para penjual, seperti:

a. Bebas biaya sewa toko.
b. Tidak terikat oleh waktu dan tempat, dapat dihandel kapanpun dan dimanapun, berbeda dengan toko yang harus diawasi setiap saat.
c. Menjangkau calon pembeli dari berbagai daerah.
d. Bebas biaya untuk menggaji pegawai toko.
e. Bebas beban usaha, seperti uang keamanan, uang kebersihan dan lain-lain.

E.2 Kekurangan Belanja *Online*

Belanja *online* memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

- Sangat tergantung jaringan internet.
- Sering terjadi penipuan, barang tidak dikirim setelah dilakukan pembayaran.
- Fisik dan kualitas barang tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena hanya dapat melihat melalui foto.
- Dikenakan biaya transportasi.
- Butuh waktu agar barang sampai ditempat pembeli karena proses pengiriman (Hilmi, M. 2015).

F. Pengertian Remaja Putri

Remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin "*adolescere*" yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa". Istilah *adolescence* yang berasal dari bahasa inggris, saat ini mempunyai arti yang cukup luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Sedangan menurut Piaget mengatakan bahwa masa remaja adalah usia dimana individu mulai berinteraksi dengan masyarakat dewasa. Individu tidak lagi merasa dibawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Proverawati, A dan Siti M. 2009).

Pergeseran nilai pada remaja pada saat ini semakin mendukung timbulnya gejala tindakan konsumtif yang berlebihan. Individu yang memiliki sikap konsumtif akan mengambilan keputusan membeli secara tidak realistis. Keputusan membeli bukan karena memenuhi kebutuhan utama melainkan untuk memperoleh status yang lebih baik. Pada remaja bukan hanya merupakan hobi semata melainkan sebagai pendongkrak kepercayaan diri yaitu dengan menggunakan krim pemutih wajah yang dibeli secara online tanpa mempertimbangkan resiko-resiko yang dapat terjadi. Remaja kurang mempunyai pertimbangan yang matang karena remaja masih berada dalam masa transisi yaitu perpindahan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa (Willis, S. 2014) yang terpenting adalah tampilan pada dirinya serta kepuasan dan rasa percaya diri ketika ia mendapatkan apa yang ia inginkan yaitu kulit wajah yang lebih putih sehingga terlihat cantik dan menarik. Pada masa transisi tersebut remaja mengalami berbagai macam perubahan pada aspek-aspek fisik maupun

psikologi sehingga belum mempunyai pertimbangan yang matang dalam bersikap maupun bertingkah laku. Hal tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yaitu tidak jarang para siswi di sekolah memakai aksesoris-aksesoris yang beraneka ragam dan *make-up* yang terlihat jelas dan mencolok, serta membawa alat-alat *make-up* ke sekolah.

Perkembangan informasi merangsang para remaja untuk terus melakukan perubahan pada penampilan mereka agar tampak lebih modis dan menarik, pada proses pencarian jati diri itulah remaja banyak mencoba-coba mengekspresikan dirinya.

Dalam perkembangan sosial umumnya remaja cenderung memisahkan diri dari orang tua menuju kearah teman sebaya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Willis (2014) sikap remaja berkembang terutama sekali dalam kelompok teman sebaya (*peer group*) yang dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Dalam hal ini membeli dilakukan hanya karena alasan-alasan seperti sekedar mengikuti arus mode, ingin mencoba produk baru, ingin memperoleh pengakuan sosial, ingin menjunjung rasa percaya diri dan sebagainya.

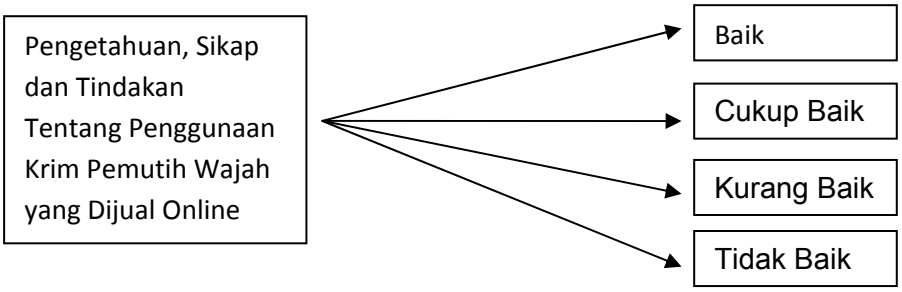
F.1 Karakteristik Psikososial Remaja

1. Remaja Awal (10 - 14 tahun)
    a. Meningkatnya kesadaran diri (*self consciousness*).
    b. Perubahan emosi : mudah marah, tersinggung atau agresif.
    c. Senang bereksperimen dalam berpakaian, berdandan *trendy* dll.
    d. Perilaku memberontak sehingga sering konflik.
    e. Remaja mempunyai keterikatan dengan kelompoknya.
    f. Sulit bertoleransi dan berkompromi.
2. Remaja Pertengahan (15 - 16 tahun)
    a. Mampu berkompromi, tenang, sabar, lebih toleran untuk menerima pendapat orang lain.
    b. Belajar berfikir independen dan menolak campur tangan orang lain termasuk orang tua.
    c. Bereksperimen untuk mendapatkan citra diri (posiif / negatif).
    d. Tidak terfokus pada diri sendiri, mudah bersosialisasi dan tidak lagi pemalu.

e. Membangun nilai, norma dan moralitas.
f. Mulai membutuhkan lebih banyak teman dan bersifat solidaritas.
g. Mulai membina hubungan dengan lawan jenis tetapi tidak serius.

3. Remaja Akhir (17 - 19 tahun)
   a. Mulai menggeluti masalah sosial, politik, agama.
   b. Mulai belajar mengatasi stress.
   c. Sulit diajak berkumpul dengan keluarga.
   d. Belajar mandiri secara finansialmaupun emosional.
   e. Mampu berhubungan dengan lawan jenis (lebih serius).
   f. Merasa sebagai orang dewasa (Fahrurazi, H. 2014)

G. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

H. Definisi Operasional

Agar sesuai dengan fokus penelitian, maka definisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengetahuan

   Pengetahuan merupakan hasil tahu siswi-siswi tentang krim pemutih wajah yang ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

2. Sikap

   Sikap adalah suatu reaksi atau respon siswi-siswi terhadap penggunaan krim pemutih wajah yang ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

3. Tindakan

   Tindakan adalah suatu perbuatan siswi-siswi terhadap penggunaan krim pemutih wajah yang ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

4. Krim Pemutih Wajah yang Dijual *Online*

Krim pemutih wajah yang dijual *online* adalah krim yang mengandung bahan aktif untuk menekan atau menghambat melanin kulit sehingga memberikan efek warna lebih putih pada wajah yang dijual secara *online.*